

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dari penulisan skripsi yang telah dibahas. Kesimpulan ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Sekaligus akan diberikan saran-saran yang patut diperhitungkan sebagai implikasi positif dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan bahasan yang telah penulis bahas dengan panjang lebar pada bab-bab sebelumnya. Maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan Ivan Illich yang ditawarkan muncul gagasan tentang perlunya lembaga pendidikan alternative. Lembaga ini menjadi signifikan karena sekolah formal, yang terselenggara di zamannya, telah berubah hanya sekedar pembuat sertifikat. Pengajaran sebagai komoditas, tak ubahnya transfer ilmu. Di dalamnya tengah mengalami dehumanisasi, untuk itu perlu adanya perombakan secara radikal dan revolusioner.

Sedangkan dalam konsep Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan menjelaskan bahwa penciptaan manusia di bumi untuk menjadi khalifah yang disertai dengan pemberian fitrah mempunyai pandangan tak membedakan.

Pengembangan berbagai potensi manusia dapat dilakukan dengan kegiatan belajar melalui berbagai institusi. Belajar yang dimaksud tidak terfokus melalui pendidikan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lewat institusi social keagamaan yang ada. Maka pendidikan Islam yang berdasar pada al-Qur'an dan Hadits menjadikan sosok pribadi rasul sebagai teladan baik pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kajian komparasi pemikiran Abdurrahman an Nahlawi dengan Ivan Illich tentang pendidikan didapati adanya perbedaan dan persamaan. Persamannya antara lain: tujuan pendidikan untuk anak didik mengarah ke arah yang baik tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, hal ini dilandaskan pada pandangan bahwa anak didik adalah objek sekaligus subjek pendidikan dan setiap anak didik memiliki potensi maupun fitrah yang telah dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Maka, hak mereka dalam memperoleh pendidikanpun tidak dapat dibatasi. Karena sejatinya tempat berlangsungnya pendidikan tidak melulu dalam satu lembaga atau institusi, semua pengalaman seseorang merupakan pembelajaran yang lebih penting.

Sedangkan titik perbedaan antara konsep Abdurrahman an Nahlawi dan Ivan Illich tentang pendidikan adalah asas pendidikan yang dijadikan landasan sehingga membedakan pula tujuan akhir pendidikan. Pendidikan umum menganggap pengembangan peserta didik dikarenakan pada bakat dan potensi, maka pendidikan Islam yang berlandas al-Qur'an dan Hadits menganggap

pengembangan peserta didik dikarenakan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Asas yang berbeda menjadikan metode-metode yang ditawarkan juga berbeda.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam disarankan pada pemegang kebijakan di bidang pendidikan agar mengkaji pendidikan Islam dan merumuskan kembali pola sistem maupun kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan paradigma pendidikan Islam dan sesuai dengan tuntutan zaman. Begitu juga bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan baik lembaga formal, informal maupun nonformal agar memperhatikan fitrah-fitrah yang dimiliki oleh peserta didik dan membimbingnya secara optimal dalam perkembangannya.

Hendaknya dalam dunia pendidikan sekarang tidak hanya menekankan pendidikan pada aspek moral dan mengabaikan aspek *rasionalitas*, *humanisasi* juga *lliberalisasi* atau lebih menekankan aspek *rasionalitas*, *humanisasi* juga *lliberalisasi* dan mengabaikan aspek moral. Tetapi, kesemua aspek itu diharuskan adanya keseimbangan.